

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM JIHAD
PADANGPANJANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**IRNAMAINI
08406**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui
Penggunaan Media Gambar Seri di Taman Kanak-
kanak Islam Jihad Padangpanjang
Nama : **Irnaini**
NIM/BP : **08406/2008**
Program Studi: **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs, Amril Amir M. Pd
NIP. 19620607 198703 1 004

Dra. Rivda Yetti
NIP. 19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

ABSTRAK

Irnaini, 2012. "Peningkatan kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di Taman Kanak-kanak Islam Jihad Padangpanjang." Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B3 TK Islam Jihad Padang Panjang, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa kemampuan berbicara anak kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya keberanian anak dalam berbicara sehingga kegiatan percakapan dalam pembelajaran anak belum optimal. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan percakapan, adalah dengan penggunaan media gambar seri. Rumusan dalam masalah ini adalah apakah dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok B3 TK Islam Jihad Padangpanjang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah media gambar seri ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B3 di TK Islam Jihad Padang Panjang. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B3 TK Islam Jihad Padang Panjang 2011/2012 sebanyak 12 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Data tentang kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri aktivitas kategori anak Sangat Tinggi sebelum tindakan adalah lebih rendah dari setelah tindakan setelah siklus I peningkatan kemampuan berbicara anak masih belum memenuhi standar ketuntasan dan setelah siklus II terjadi peningkatan sehingga tujuan dari peningkatan berbicara mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Berbicara	10
a. Perkembangan Berbicara Pada Anak TK	11

b. Pengaruh Berbicara Terhadap Penyesuaian Sosial dan Anak	11
c. Metode Belajar Berbicara	12
3. Media	14
a. Pengertian Media Pendidikan	14
b. Ciri-ciri Umum Media Pendidikan	15
c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	15
d. Jenis-jenis Media Pendidikan.....	16
4. Bercakap-cakap Dengan Menggunakan Gambar Seri.....	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Subjek Penulisan	23
D. Prosedur Penulisan	23
1. Kondisi Awal	24
2. Siklus I	25
3. Siklus II	31
E. Instrumentasi	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39

A. Temuan Penelitian	39
1. Deskripsi Kondisi Awal	39
2. Deskripsi Siklus I	42
3. Deskripsi Siklus II	63
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	39
Tabel 2	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	41
Tabel 3	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus I pertemuan I (Setelah Tindakan).....	45
Tabel 4	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan I.....	47
Tabel 5	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus I pertemuan I.....	51
Tabel 6	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan II...	52
Tabel 7	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus I pertemuan III.....	57
Tabel 8	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan III.....	58
Tabel 9	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus II pertemuan I.....	66
Tabel 10	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan I.....	67
Tabel 11	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus II pertemuanII.....	72
Tabel 12	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan II.....	73
Tabel 13	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara pada siklus II pertemuanIII.....	78
Tabel 14	Sikap anak dalam kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan III	79

Tabel 15	Persentase peningkatan kemampuan berbicara anakl melalui penggunaan media gambar seri (kategori tinggi).....	85
Tabel 16	Persentase peningkatan kemampuan berbicara anakl melalui penggunaan media gambar seri (kategori tinggi).....	86
Tabel 17	Persentase peningkatan kemampuan berbicara anakl melalui penggunaan media gambar seri (kategori tinggi).....	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	43
Grafik 2	Sikap Anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	44
Grafik 3	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	49
Grafik 4	Sikap Anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus I Pertemuan I.	50
Grafik 5	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus I Pertemuan II.....	
Grafik 6	Sikap anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus I Pertemuan II	54
Grafik 7	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus I pertemuan III.....	61
Grafik 8	Sikap anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus I Pertemuan III	61
Grafik 9	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus II Pertemuan I.....	65
Grafik 10	Sikap anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus II Pertemuan I.....	67
Grafik 11	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus II Pertemuan II.....	71
Grafik 12	Sikap anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus II Pertemuan II.....	72
Grafik 13	Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berbicara Pada Siklus II Pertemuan III.....	76
Grafik 14	Sikap anak Dalam Kemampuan Berbicara Pada Siklus II Pertemuan III	77
Grafik 15	Presentase peningkatan kemampuan berbicara anak (kategori sangat tinggi).....	81
Grafik 16	Presentase peningkatan kemampuan berbicara anak (kategori tinggi).....	82
Grafik 17	Presentase peningkatan kemampuan berbicara anak (kategori rendah).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang efektif, yang menghasilkan manusia berkualitas tinggi untuk menghadapi era globalisasi.

Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat diwujudkan apabila peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian, kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri diberbagai bidang.

Dalam Undang-Undang Nasional No. 20 tahun 2003 BAB IV pasal 28 dinyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada PAUD , yakni 1) materi pendidikan dan 2) metode pendidikan yang disajikan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini, guru harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan anak, karena pada setiap priode perkembangan mengemban tugas perkembangan tertentu. Oleh sebab itu guru hendaklah dapat melayani anak didik secara tepat sesuai dengan sifat khas yang ditunjukkan anak. Selain itu guru harus pandai memilih dan menentukan tujuan, materi dan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual anak didik serta memahami anak dengan tepat dalam bentuk tingkah laku dan menghindari pemahaman yang salah tentang anak.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Dengan demikian masa TK perlu di

manfaatkan sebaik baiknya karena masa ini sangat menentukan karakter manusia di masa depan.

Pendidikan di TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan berfikir anak usia Taman Kanak-kanak sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai pra sekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Penguasaan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Perkembangan bahasa anak meliputi berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital, kemampuan berbicara seseorang turut menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Begitu pentingnya berbicara dalam kehidupan khususnya anak didik , maka anak didik perlu dibekali dan memiliki keterampilan berbicara. Pembelajaran

berbicara juga perlu memperhatikan dan memahami konsep dan strategi pembelajaran berbicara. Anak pada usia TK seharusnya memiliki keberanian dalam berbicara, mau menjawab pertanyaan yang diajukan , mampu menceritakan tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, mampu mengembangkan kosa kata sehingga dapat berbicara dengan lancar dan mampu mengurutkan serta menceritakan isi gambar seri .

Pada kenyataannya peneliti menemukan dilapangan ketika dalam kegiatan bercakap-cakap dan bercerita dalam pembelajaran kemampuan berbahasa banyak anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,dan ada anak yang mau berbicara tetapi belum mampu mengembangkan kosa katanya sehingga anak tersebut kurang lancar berbicara. Metode yang dipakai guru belum efektif serta kurangnya kreativitas guru menggunakan media yang menarik minat anak dan media yang digunakan ukurannya terlalu kecil sehingga anak sulit untuk berkomunikasi dengan lancar.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di TK Islam JIHAD Padangpanjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam berbicara di TK Islam Jihad Padangpanjang sebagai berikut:

1. Anak kurang berani dalam berbicara
2. Adanya anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada proses pembelajaran guru
3. Adanya anak yang mau berbicara, tetapi belum belum mampu mengembangkan kosa katanya
4. Kurang menariknya media yang digunakan untuk menimbulkan minat anak untuk berbicara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah maka peneliti membatasi masalah ini pada hal yang akan diteliti yaitu menyangkut bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B3 TK Islam Jiha di Padangpanjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yaitu kurang beraninya anak berbicara dalam pembelajaran dan kurang menariknya media yang digunakan untuk menimbulkan minat anak untuk berbicara, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu bagaimana

peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar seri di kelompok B3 TK Jihad Padangpanjang?

E. Rancangan pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “terlihat kurangnya kemampuan anak dalam berbicara pada kegiatan pembelajaran.” Untuk memecahkan masalah tersebut maka, kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar seri di TK Islam Jihad Padangpanjang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Anak didik sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak
2. Bagi Guru sebagai bahan yang dapat dikembangkan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada anak didik

3. Bagi TK Islam Jihad Padangpanjang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar seri
4. Bagi Orang tua dan masyarakat dapat melatih berbicara anak dengan menggunakan media
5. Bagi Peneliti untuk menambah dan meningkatkan wawasan tentang media yang digunakan untuk peningkatan kemampuan berbicara anak serta sebagai persyaratan mengikuti program S1 pada Universitas Negeri Padang

H. Definisi Operasional

Berbicara merupakan bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Gambar seri adalah gambar yang terdiri dari 4 sampai 8 buah gambar yang mana gambar satu sampai gambar berikutnya saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak, pada masa tersebut dalam menanamkan konsep akan memberikan bekas yang kuat dan lama. Kesalahan dalam menanamkan konsep memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) (dalam Aisyah, 2007:1.3) berpendapat anak usia dini adalah:

“Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD”

Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab I ayat 14 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah:

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut,”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah pembahasan pendidikan anak usia 0-8 tahun, anak usia dini yang disebut *golden*

age yang merupakan masa peka bagi anak untuk diberi pendidikan baik formal, informal, penitipan anak atau pendidikan keluarga. Membelajarkan anak usia dini akan berjalan sesuai dengan yang kita harapkan kalau kita memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini maka perkembangan anak akan lebih optimal

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut menurut Hartati (dalam Aisyah 2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tau yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa yang paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Dari paparan diatas dapat disimpulkan berbagai karakteristik perkembangan Anak Usia Dini dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan Anak Usia Dini sebagai anak didik. Anak Usia Dini

merupakan masa yang peka tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

c. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tentang tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Suyanto (2005:5) mengemukakan, “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.

Yeni (2009:3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, kompetitif berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan interaksi anak dengan benda dan orang lain, diperlukan untuk belajar anak agar mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlakunya yang mulia.

2. Berbicara

Menurut Hurlock berbicara merupakan bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Selain itu berbicara juga merupakan bentuk komunikasi yang efektif. Yang dimaksud berbicara menurut Depdiknas (dalam Musdawati 2006:9) adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Anak merupakan makhluk sosial yang selalu hidup bersama, baik di sekolah maupun di rumah dan di lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari anak berkomunikasi satu sama lainnya. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Salah satu cara untuk berkomunikasi yaitu dengan berbicara.

Bila kita perhatikan literatur mengenai bahasa dan pengajaran, maka kita akan menemui berbagai jenis berbicara diantaranya diskusi, percakapan, pidato menjelaskan, pidato menghibur, ceramah, bertelepon, dan sebagainya.

a. Perkembangan Berbicara pada Anak TK

Pada anak usia TK (4-6 Tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Dhieni dkk (2008:3.9) berpendapat bahwa anak pada usia tersebut sudah dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar,

mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia TK.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya sehingga kemampuan bahasanya akan berkembang. Oleh sebab itu orang dewasa sangat berperan untuk memberikan reinforcement, reward, stimulasi, dan model yang baik dalam berbicara, agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara maksimal.

Pola belajar berbicara untuk semua anak umumnya sama. Meskipun demikian laju perkembangannya berbeda. Artinya pola perkembangan bicara hampir sejalan dengan pola perkembangan motorik dan perkembangan mental. Sebagaimana Zulkifli (2008:28) menyatakan bahwa “Kemampuan berbicara harus melalui latihan-latihan yang tidak ringan, menghendaki kesempatan yang cukup, dan melalui tahap-tahap tertentu walaupun di dalamnya dijumpai perbedaan-perbedaan individual”.

Skinner (dalam Prayitno 1987:195) menekankan pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan kepada anak. Oleh sebab itu orang tua dan guru hendaklah memberikan contoh berbahasa yang benar dalam memperbaiki bahasa anak. Untuk mengembangkan bahasa anak

jangan melakukan dengan cara menghukum, mencela atau mengkritik karena dapat mengakibatkan anak takut berbicara.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh anak, karena berbicara merupakan alat bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Dewey (dalam Zulkifli 2008:35) bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan.

b. Pengaruh Berbicara terhadap Penyesuaian Sosial dan Pribadi Anak

Berbicara dapat berpengaruh kepada pemuasan kebutuhan dan keinginan anak kepada orang lain. Selain itu berbicara juga dapat menarik pusat perhatian yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada anak. Kemampuan berbicara sangat penting bagi anak agar ia diterima untuk menjadi anggota kelompok. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan diterima lebih baik oleh kelompok sosial dan mempunyai kesempatan lebih baik untuk memerankan kepemimpinannya jika dibandingkan dengan anak yang kurang mampu berkomunikasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1978:178) “Hal yang tak kalah penting adalah hubungan sosial anak dengan lingkungannya”.

c. Metode Belajar Berbicara

Belajar berbicara adalah suatu keterampilan dan dapat dipelajari dengan metode berbeda-beda. Hasil yang baik adalah dengan metode pelatihan (training). Dengan metode pelatihan anak tidak hanya diberi metode yang baik untuk ditiru, tetapi juga menerima bantuan dan bimbingan untuk mengikuti metode tersebut dengan tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbicara anak adalah dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Dalam bercakap-cakap diperlukan keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Kejelasan pemahaman tentang apa yang didengarkan memungkinkan anak dapat menanggapi perintah, menjawab pertanyaan, mengikuti urutan peristiwa yang dilakukan, menambah informasi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:91) “Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sangat penting. Dengan bercakap-cakap anak dapat mengembangkan kosa katanya”.

Semakin banyak kosa kata yang diperoleh anak, semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak tentang lingkungannya. Salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak adalah dengan bertanya jawab. Bertanya jawab dengan anak dapat dibantu dengan menggunakan media gambar seri.

3. Media

a. Pengertian Media Pendidikan

Media adalah alat yang digunakan oleh perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam dunia pendidikan dikenal bermacam-macam media yang digunakan, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menarik. Brigg yang dapat dikutip oleh Hartati (2003:4) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan kesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Selanjutnya Gagne (dalam Sadiman dkk 2009:6) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga tercipta komunikasi yang lancar antara anak dan guru dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Umum Media Pendidikan

Ciri-ciri umum media pendidikan menurut Hartati (2009:6): Ciri-ciri umum media adalah 1) media identik artinya dengan keperagaan, 2) tekanan utama terletak pada benda hal-hal yang bias dilihat atau didengar 3) media pendidikan mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar, 4) karena itu, sebagai tindakan operasional, kita menggunakan pengertian media pendidikan

Pengertian tentang ciri-ciri media pendidikan dipertegas oleh Aisyah (2009:12) 1) Fiksatif, 2) ciri manipulatif, 3) ciri distributif. Ciri fiksatif menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Sedangkan ciri-ciri manipulatif yaitu suatu objek yang memakai waktu yang lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu yang singkat. Contohnya penggunaan foto kamera dan rekaman video. Ciri-ciri distributif yaitu media yang dapat digunakan kepada sejumlah besar siswa dan tidak terbatas untuk satu kelas saja.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Pendapat Hamalik yang dikutip oleh Arsyad (2009:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkai motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa

Sadiman dkk (2009:17) bahwa :

Media berguna untuk 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera 3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik 4) dengan sifat yang unik pada tiap siswa, serta lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

d. Jenis-Jenis Media Pendidikan

Klasifikasi media pendidikan berdasarkan karakteristik ekonomi yang dikemukakan oleh Hartati (2003:10) adalah sebagai berikut:

- 1) Media grafis terdiri dari: a) gambar/foto b) sketsa c) diagram d) grafik e) kartun f) poster g) papan flannel.
- 2) Media audio terdiri dari: a) radio b) tepe recorder dan pita audio c) piringan hitam (*phonogram reords*) d) laboratorium bahasa
- 3) Media proyeksi diam terdiri dari: a) film bingkai b) film rangkai c) media transparasi d) proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*) e) film gelang.
- 4) Media audio visual : a) film b) televise c) video d) computer.
- 5) Media serbaneka

Berbagai jenis media dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.

4. Bercakap-cakap dengan Menggunakan Gambar Seri

Menurut Dhieni dkk (2008:6.39) “Kegiatan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan gambar seri yang ceritanya berseri”.

Gambar yang digunakan dalam bercakap-cakap biasanya terdiri dari 4 sampai 8 seri. Gambar seri 1 sampai dengan gambar berikutnya saling berkaitan

dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi, sehingga anak mudah untuk melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Selain itu gambar tersebut dibuat sedemikian rupa agar menarik. Hal ini untuk memotivasi anak untuk bercakap-cakap.

Depdikbud (dalam Dhieni 2008:7.17) tujuan bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri adalah memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Ketentuan gambar seri yang digunakan menurut Depdikbud yang dikutip oleh Dhieni dkk (2008:1.17) adalah sebagai berikut:

Ukuran gambar cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anak sampai perinciannya, hubungan antara satu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya. Setiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, gambar hendaknya juga tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) sehingga dapat mengaburkan arti dan isi. Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
2. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak agar nyaman dan menyenangkan

3. Guru mempercakapkan cover dan melakukan Tanya jawab tentang gambar dan anak member judul dari gambar seri dilanjutkan dengan menyebutkan pengarang gambar
4. Guru melakukan apersepsi tentang tema gambar seri
5. Guru memajang seluruh rangkaian gambar seri
6. Guru mempercakapkan satu persatu gambar seri dengan anak
7. Guru menpercakapkan dengan anak tentang seluruh kesimpulan isi gambar seri
8. Anak disuruh mempercakapkan dan menceritakan kembali isi gambar seri
9. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan gambar seri tersebut secara bergantian.

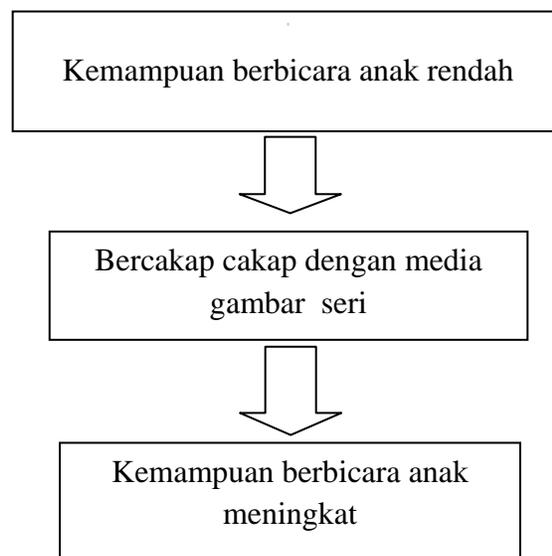
B. Penelitian Yang Relevan

Ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Marnilis (2009) telah melakukan penelitian dalam hal meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini melalui cerita bergambar di TK Aisiyah Malalo. Hasil dari penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara pada anak semakin baik. penelitian ini berbeda dengan penelitian marnilis dalam hal tindakan dan media pembelajaran yang digunakan.

Martha (2009) telah melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Metoda Bercerita Melalui Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Bicara Anak di TK At Thaharah Lubuk Sikaping Kabaupaten Pasaman.

C. Kerangka Konseptual

Dalam Penelitian ini peneliti akan memberikan kegiatan secara terencana dan bimbingan yang maksimal sehingga kegiatan bercakap-cakap anak senantiasa lancar. Pembelajaran dilaksanakan dengan konsep belajar sambil bermain. Adapun materi yang dilakukan berupa tanya jawab, menceritakan isi cerita seri yang sudah dipercaapkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.



Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui penggunaan media gambar seri, dapat ditingkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok B3 TKI Jihad Padangpanjang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh penelitian ini dapat diambil simpulan tentang peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar seri di TK Islam Jihad Padangpanjang sebagai berikut ini.

1. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal dan informal yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun.
2. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar seri terlaksana dengan baik pada siklus II.
3. Melalui media gambar seri dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan aktif menjawab pertanyaan guru tentang isi gambar dan menceritakan kembali isi gambar, dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.
4. Peningkatan kemampuan berbicara anak di TK Islam Jihad Padangpanjang setelah dilaksanakan kegiatan percakapan dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil yang baik, dengan demikian penggunaan media gambar seri salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

C. Saran

1. Guru Taman Kanak-kanak diharapkan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak guru harus mampu menggunakan metode-metode dan media yang dapat memotifasi anak agar lebih aktif berbicara.dalam pembelajaran.
3. Setiap sekolah menyediakan media-media yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak seperti media gambar seri.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan berbicara melalui metode dan media yang lain.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna mendapat wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni Murbiana dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djuarso Sasa Sanjaye dkk, 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Depdiknas.
- Harlock Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Hartati Sri. 2003. *Media Pengajaran TK* . Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musdawati. 2006. *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SD No. 14 Koto Panjang Padangpanjang*. Padang: UNP
- Prayitno, Elida. 2005 . *Pengembangan Anak Usia Dini dan SD*, Padang : Angkasa Raya.
- Sadiman Arief S. dkk . 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Santi, Dinar. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media
- UU Sisdiknas. 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Zulkifli. 2006. *Psiko Perkembangan*. Bandung: DR. Remaja Rosdakarya.